

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris Pada OPD Pemerintah Kota Pekanbaru)

Sarah Aulia¹, Yusrawati²

INFO ARTIKEL

Penulis:

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: sarahaulia@student.uir.ac.id

²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*E-mail: Yusrawati@eco.uir.ac.id

Akses online:
(kosongkan)

E-mail:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Licence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan sebanyak 129 Kuesioner, yang diisi dan dikembalikan 129 pada 43 OPD di Pemerintah Kota Pekanbaru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji statistic deskriptif, uji koefisien determinasi, uji asumsi klasik dan uji t. Hasil dari penelitian ini

This research aims to analyze the influence of the Internal Control System, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality and Information Asymmetry on Accounting Fraud in the Pekanbaru City Government OPD. The type of research carried out is quantitative. Data collection was carried out by distributing 129 questionnaires, of which 129 were filled out and returned to 43 OPDs in the Pekanbaru City Government. The data obtained was then analyzed using data analysis techniques consisting of multiple linear regression analysis, descriptive statistical tests, coefficient of determination

Katakunci: *Internal Control System, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality, Information Asymmetry, Accounting Fraud*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan untuk periode selanjutnya. Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku agar tidak terjadi kecurangan (Kuswati, 2023).

Kecurangan akuntansi adalah berupa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aset entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kasus terkait dengan kecurangan akuntansi yang terjadi yaitu pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Pekanbaru, dimana adanya dugaan rekayasa laporan piutang di Bapenda Pekanbaru agar pemerintah Kota Pekanbaru mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam laporan penggunaan APBD Pekanbaru 2020. Tak hanya soal rekayasa piutang demi raih WTP, selanjutnya terkuat adanya dugaan pemanfaatan nilai PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) kepada perusahaan di lingkungan

Pekanbaru yang awalnya di mark up oleh Bapenda kemudian Bapenda bermusyawarah dengan perusahaan untuk mencari jalan tengah. Selanjutnya melaporkan adanya dugaan pemaksaan pemotongan insentif Upah Pungut Pegawai. Dimana yang membangkang diancam akan dipindahtugaskan dari OPD Bapenda Kota Pekanbaru.

Kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi karena lemahnya sistem pengendalian internal, Dalam upaya mencegah kecurangan akuntansi, sistem pengendalian internal memiliki dampak yang sangat besar. pengendalian intern merupakan sistem kontrol yang sangat penting pada sebuah organisasi dengan peraturan yang berlaku jadi jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengendalian intern yang rendah maka tingkat kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin tinggi (Yusrawati et al., 2023) . .

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Masih banyak instansi pemerintah yang bermasalah dengan ketaatan aturan akuntansi. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah (Puspitasari et al., 2023).

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah moralitas individu. Moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Individu dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dan tidak melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi (Sari et al., 2022). .

Faktor terakhir yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah Asimetri Informasi. asimetri informasi adalah situasi di mana informasi tidak selaras antara mereka yang memberikan dan mereka yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan kecurangan akuntansi antara pemerintah daerah dan parlemen daerah dengan perbedaan informasi atau ketidakkonsistenan dalam persiapan anggaran yang

mengakibatkan anggaran belanja modal di OPD menjadi tidak tepat (Badewin, 2021).

Tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD Pemerintah Kota Pekanbaru.

2. Telaah Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *principal* dan *agent* (manajemen suatu usaha). Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agen* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang (Lestari & Supadmi, 2017).

2.2. Teori Fraud Triangle

Teori Fraud Triangle (Cressey, 1953) menjelaskan ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud atau kecurangan , yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi).

2.3. Pengembangan Hipotesis

Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut PP No. 8 Tahun 2006, pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam suatu organisasi lemah/tidak berjalan secara efektif. Karena lemahnya pengendalian internal tersebut, maka peluang seseorang untuk melakukan tindakan

kecurangan akuntansi sangat terbuka (Budi et al., 2022).

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan adalah sikap patuh terhadap aturan atau ketentuan, sedangkan aturan adalah cara-cara atau perilaku yang telah ditetapkan yang harus diikuti atau ditaati. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam instansi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya (Prihandoko & Rusdi, 2020).

H2 : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Moral merupakan suatu tindakan seseorang untuk orang lain yang memiliki nilai positif. Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal sebagai bagian dari perilaku tidak etis, oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakan standar moral (Batkunde & Dewi, 2022).

H3 : Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

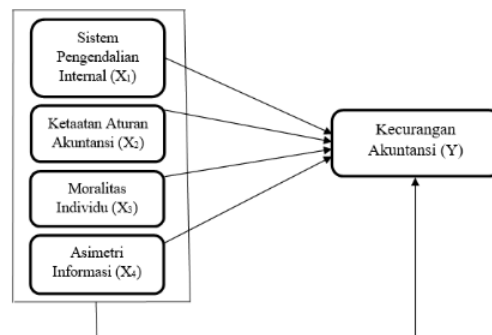
Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan kesenjangan perolehan informasi yang mana masalah tersebut dapat diakibatkan oleh konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Isu-isu ini dapat mempengaruhi apakah penipuan atau manipulasi data digunakan untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan. Berdasarkan Penyebab tingginya tingkat

asimetri informasi yang terjadi didalam pemerintahan maka dari itu akan mampu meningkatkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang merugikan negara (Fazli et al., 2023).

H4 : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

3. Metode Penelitian



3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu sistem pengendalian internal (X_1), ketaatan aturan akuntansi (X_2), moralitas individu (X_3), dan asimetri informasi (X_4) terhadap variabel dependennya yaitu Kecurangan Akuntansi (Y). Data yang diperoleh dari jawaban yang diberikan kepada karyawan OPD Pemerintah Kota Pekanbaru.

3.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi perangkat daerah kota pekanbaru yaitu sebanyak 43 OPD. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Bendahara, Staff Akuntansi, Staff Penerbitan Laporan Keuangan yang masing masing terdiri dari 3 orang pada setiap OPD dengan total keseluruhan 129 responden.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data responden yang diberikan daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk ditanggapi (Sugiyono, 2017). Jumlah kuesioner yang di bagikan kepada karyawan OPD adalah sebanyak 129 kuesioner.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Akuntansi_Y	129	15	65	23,74	7,691
SPI_X1	129	48	75	65,05	5,088
Ketaatan Aturan Akuntansi_X2	129	55	75	65,26	5,464
Moralitas Individu_X3	129	6	29	20,24	4,891
Asimetri Informasi_X4	129	8	30	18,77	5,986
Valid N (listwise)	129				

4.2. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk setiap variabel dalam kuesioner adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,1729.

4.3. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien alpha > 0,70, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

4.4. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas yang mana menggunakan uji *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,103 menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data diatas terdistribusi normal.

4.5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, hal ini dikarenakan variabel independen (Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi) menunjukkan angka Tolerance diatas 0,1 dan angka VIF dibawah 10,00.

4.6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi, dikarenakan variabel independen (Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi) menunjukkan nilai sig. lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

4.7. Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 71,160 - 0,302X_1 - 0,367X_2 - 0,304X_3 + 0,123X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 71,160 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi) dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen (kecurangan akuntansi) adalah sebesar 71,160.

4.8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,194 menunjukkan bahwa 19,4% variabel dependen yaitu kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi. Sementara sisanya 80,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4.9. Uji Parsial (Uji t)

dapat di simpulkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap

variabel dependen sebagai berikut: Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikan $0,025 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka hipotesis ke-1 (H_1) diterima.

1. Variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai signifikan $0,04 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka hipotesis ke-2 (H_2) diterima.
2. Variabel moralitas individu memiliki nilai signifikan $0,064 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Maka hipotesis ke-3 (H_3) ditolak.
3. Variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikan $0,358 > 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kecurangan akuntansi. Maka hipotesis ke-4 (H_4) ditolak.

4.10. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi) ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis ke-5 (H_5) diterima.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik secara parsial maupun simultan variabel sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi (studi empiris pada OPD pemerintah kota Pekanbaru) dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi sedangkan variabel moralitas individu dan asimetri

informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (studi empiris pada OPD pemerintah kota Pekanbaru).

2. Secara simultan Sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (studi empiris pada OPD pemerintah kota Pekanbaru).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan dalam pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan pengendalian internal dan sebagai suatu alat dalam membantu pemantauan organisasi dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi di instansi OPD pemerintah kota Pekanbaru
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan dasar penelitian, atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan serupa atau sejenis.

Bibliography

- Badewin. (2021). Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi GGG Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab.Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2819–2829.
- Budi, M. F. U., Yuliani, N. L., & Afif, N. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu , Keadilan Organisasi , Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan*

Kecurangan Akuntansi.

- Fazli, M., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecurangan Akuntansi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Prihandoko, W., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, Jawa Tengah). *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 3.
- Puspitasari, S. Y., Mranani, M., & Afif, N. (2023). ketaatan aturan akuntansi, personal culture dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.8795>
- Sari, S. P., Defitri, S. Y., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 281–299.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusrawati, Mariyanti, T., & Hatta, Z. M. (2023). The influence of internal control, religiosity and organizational commitment on Amil's performance with accountability as an intervening variable in the zakat management organization (ZMO) in Riau province. *Internasional Journal Of Research In Business And Social Science*, 12(9), 60–82.